

Volume 7 Nomor 2 Agustus 2022

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

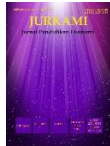
JURKAMI

VOLUME
7

NOMOR
2

SINTANG
AGUSTUS
2022

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>

DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Emilia Dewiati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) telah terindek

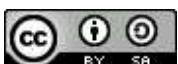


Alamat Redaksi:

**Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang,
Kalimantan Barat, Indonesia**
Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit:

LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang



This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright ©2022, The Author(s)

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)
| e-ISSN 2541-0938 p-ISSN 2657-1528



PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM INFOBANK15 PADA BEI

Ratih Nariwanti Anggraeni[✉], Lia Nirawati²

Program Studi Administrasi Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia¹²

[✉]Corresponding Author Email: syono6360@gmail.com

Author Email: miaa7431@gmail.com

Article History:

Received: April 2022

Revision: April 2022

Accepted: April 2022

Published: August 2022

Keywords:

Inflation;

Rupiah Exchange Rate;

Bank Indonesia Interest

Rate;

Infobank15 Index

Abstract:

This research aims to determine the simultaneous and partial influence of Inflation, Rupiah exchange rate, and Bank Indonesia interest rate against Infobank15 Index on Indonesia Stock Exchange period 2016 – 2021. This study uses secondary data in the form of summary of monthly index reports obtained from financial websites. The population in this study is a time series data that amounts to 60 months and starts from August 2016 to July 2021 by determining samples using saturated samples. The data was analyzed using multiple linear regression analysis techniques. Hypothesis tested using F test and t test. The result showed that simultaneously variable Inflation, Rupiah Exchange Rate, and Bank Indonesia Interest Rate had a significant effect on the Infobank15 Index on the Indonesia Stock Exchange. Partially Inflation has significant negative effect on Infobank15 Index. Rupiah Exchange Rate has no effect on Infobank15 Index. Bank Indonesia Interest Rate has significant positive effect on Infobank15 Index

Sejarah Artikel

Diterima: April 2022

Direvisi: April 2022

Disetujui: April 2022

Diterbitkan: Agustus 2022

Kata kunci:

Inflasi;

Nilai Tukar Rupiah;

Suku Bunga Bank

Indonesia;

Indeks Infobank15

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa ringkasan laporan bulanan indeks yang diperoleh dari website keuangan. Populasi dalam penelitian ini merupakan data *time series* yang berjumlah 60 bulan dan dimulai dari bulan Agustus 2016 hingga Juli 2021 dengan penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Harga saham Infobank15. Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Infobank15. Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Infobank15.



How to Cite: Anggraeni, R. N. , Nirawati, L. , Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga BI Terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 pada BEI. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) 7 (2) DOI : 10.31932/jpe.v7i2.1588

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan

memiliki banyak peminat dikalangan masyarakat maupun mahasiswa. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya



instrument investasi yang ada memberikan banyak pilihan kepada masyarakat untuk mengelola dananya. Tujuan utama dari investasi adalah menjaga keutuhan aset, utuh dalam arti aman dan bisa memperoleh pengembalian tambahan serta mengkompensasi faktor eksternal yang menyebabkan aset turun lainnya (Hogan, 2017). Masyarakat yang mempunyai sejumlah aset pastinya menginginkan supaya aset tersebut ditempatkan pada tempat-tempat yang *profitable*, artinya mempunyai nilai lebih yang menguntungkan (Fahmi, 2017). Investasi di pasar modal adalah salah satu instrument investasi yang sering dilakukan oleh masyarakat.

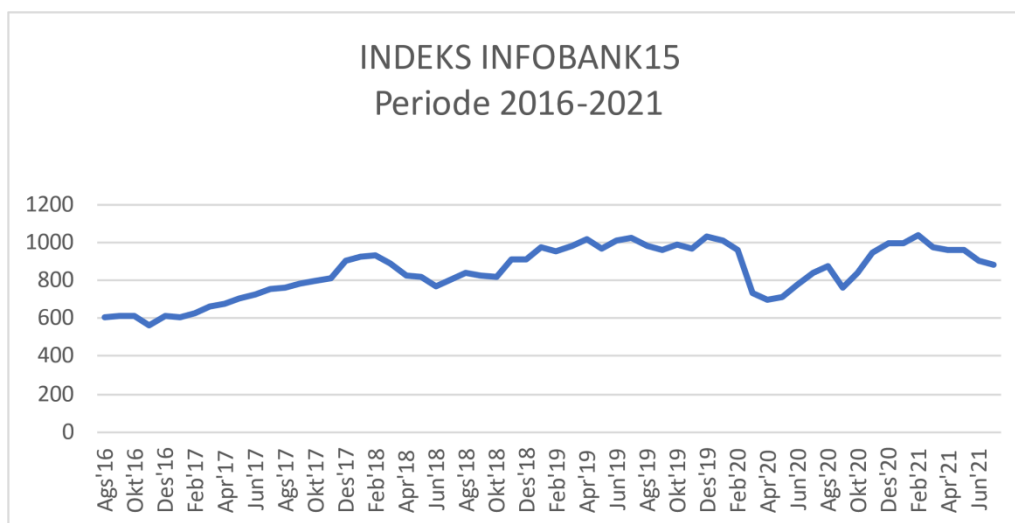
Pasar modal merupakan tempat dimana pertemuan lebihnya dana (*supply side*) dan kekurangan dana (*demand side*) (Abdalloh, 2018). Pasar modal sebagai sarana waktu lama, agar perusahaan yang menggunakan dana bebas menggunakan dana tersebut untuk pertumbuhan bisnis mereka. Pasar modal sendiri berperan penghubung perusahaan dan investor melalui instrument perdagangan saham di Indonesia biasa dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham adalah instrument pasar modal yang banyak dikenal dan dijadikan sebagai pilihan investasi yang menarik bagi para investor karena dirasa lebih menguntungkan dibandingkan berinvestasi di Lembaga perbankan. Menurut (Fahmi, 2017) saham adalah sebuah bukti kepemilikan modal atau dana perusahaan dalam bentuk aset dengan nilai nominal, nama perusahaan, juga diikuti dengan hak dan tanggung-jawab kepada masing-masing pemilik.

Sebagai indikator yang memperlihatkan semua pergerakan harga atas kelompok saham yang dipilih berdasarkan kriteria di pasar modal atau biasa disebut

sebagai indeks saham. Pergerakan indeks saham ke bawah menunjukkan bahwa sebagian besar harga saham sedang mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya pergerakan indeks saham ke atas mengindikasikan rata-rata harga saham sedang mengalami kenaikan. Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks antara lain: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IDX80, LQ45, IDX30, Jakarta Islamic Index (JII), KOMPAS100, Investor33, infobank15, dan lain sebagainya.

Indeks infobank15 adalah pengukur kinerja harga dari 15 saham perbankan yang memiliki fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang besar. Indeks infobank sendiri diluncurkan sejak tanggal 7 November 2012 dan dikelola bekerja sama dengan perusahaan media PT Info Artha Pratama (penerbit Majalah Infobank). Indeks infobank15 sendiri cukup familiar bagi investor karena terdiri dari 15 saham bank yang dipilih berdasarkan fundamental yang baik dan likuiditas relatif tinggi dibandingkan dengan saham sejenis di sektor perbankan, sehingga investor dapat dengan mudah dalam menganalisis dan menentukan pelaksanaan investasi (Wardhani & Andarini, 2016). Faktor-faktor fundamental yang mendasari untuk menjadi kriteria dalam pemilihan komponen indeks infobank15 adalah rating bank dan ukuran *good corporate governance* yang mana keduanya dinilai oleh Majalah Infobank. Sebagaimana pendapat (Maharani & Pravitasari, 2022) bahwa kinerja keuangan membutuhkan *good corporate governance* yang baik.





Gambar 1
Pergerakan Indeks Infobank15 periode Agustus 2016 – Juli 2021
 Sumber: www.investing.com dan www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Dapat dilihat pada gambar 1 pergerakan indeks infobank15 pada periode Agustus 2016 – Juli 2021 mengalami fluktuasi. Walaupun mengalami fluktuasi, secara garis besar pergerakan indeks infobank15 mulai dari Agustus 2016 hingga Juli 2021 mengalami peningkatan. Hanya pada awal tahun 2020 Indeks Infobank15 mengalami penurunan yang cukup dalam hingga ke 698,81 poin pada bulan April. Dari data tersebut diperoleh pada Agustus 2016 hingga Juli 2021 Indeks Infobank15 terendah ada pada bulan November 2016 sebesar 559,73 poin dan tertinggi ada pada bulan Februari 2021 sebesar 1035,98 poin. Penurunan Indeks Infobank15 pada awal tahun 2020 merupakan dampak dari penyebaran virus COVID-19 di seluruh dunia, mengakibatkan terhentinya aktivitas ekonomi masyarakat global.

Kenaikan laba bersih dan tingkat penyaluran kredit pada sejumlah perbankan per kuartal III-2021 mencerminkan bahwa prospek emiten pada sektor perbankan terbilang masih menjanjikan. Analisis Kiwoom Sekuritas Indonesia Sukarno

Alatas menilai bahwa terjadinya kenaikan laba bersih pada sejumlah perbankan ini adalah bagian dari pemulihan serta keberhasilan pemerintah dalam menekan kasus Covid-19 dengan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Selain itu, kondisi kebijakan moneter yang tetap terjaga dengan tingkat suku bunga yang rendah, menyebabkan aktivitas kredit meningkat.

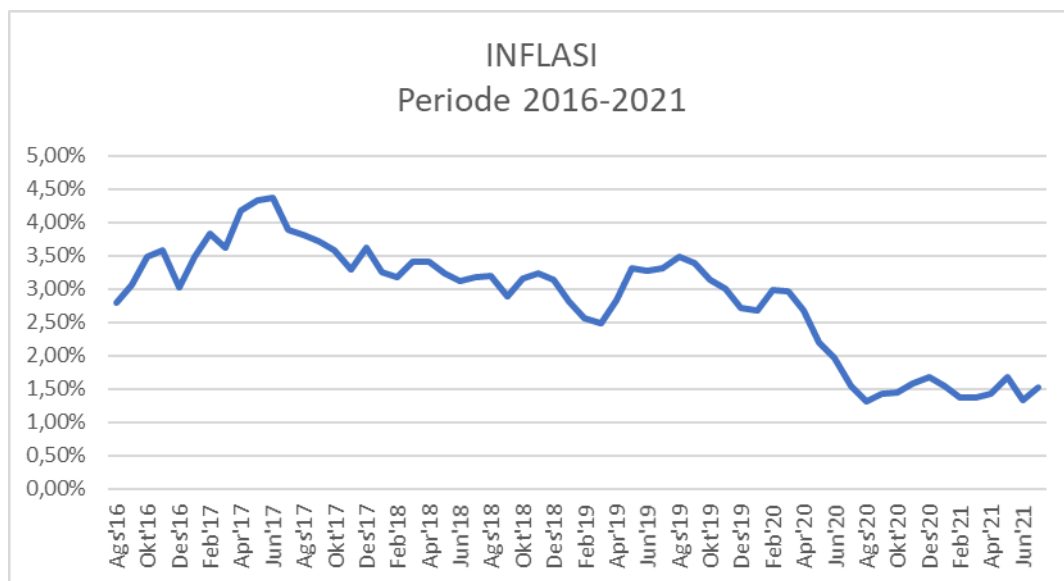
Namun disisi lain, sentimen yang dapat menghambat kinerja perbankan dapat datang dari gelombang ketiga Covid-19 yang sewaktu-waktu dapat muncul. Dengan adanya potensi muncul gelombang ketiga Covid-19 ini menimbulkan kekhawatiran serta menyebabkan konsumsi ataupun aktivitas dari masyarakat menjadi berkurang ataupun tertunda, ketika daya konsumsi masyarakat menurun hal tersebut dapat berpengaruh pada harga saham yang ikut menurun, sehingga indeks saham juga akan menurun.

Kemampuan seorang investor dalam mengetahui dan memprediksi kondisi ekonomi makro masa depan akan sangat

membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan, sehingga investor perlu melihat beberapa faktor ekonomi makro yang dapat membantu dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro. Ekonomi makro merupakan ilmu ekonomi membahas keseluruhan ekonomi dan tidak hanya membahas bagian-bagian ekonomi atau bisnis saja, tetapi juga membahas kegiatan ekonomi secara menyeluruh (Veritia, et al.,

2019). Tandelin (2017) merangkum beberapa faktor ekonomi makro yang mempengaruhi investasi di suatu negara, antara lain: produk domestik bruto, tingkat pengangguran, nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga.

Bank Indonesia mengartikan inflasi sebagai *Inflation Targeting Framework*, artinya adalah inflasi sebuah kecenderungan dimana harga-harga meningkat secara umum dan terus menerus.



Gambar 1
Grafik Inflasi Periode Agustus 2016 - Juli 2021
Sumber: www.bi.go.id (data diolah, 2021)

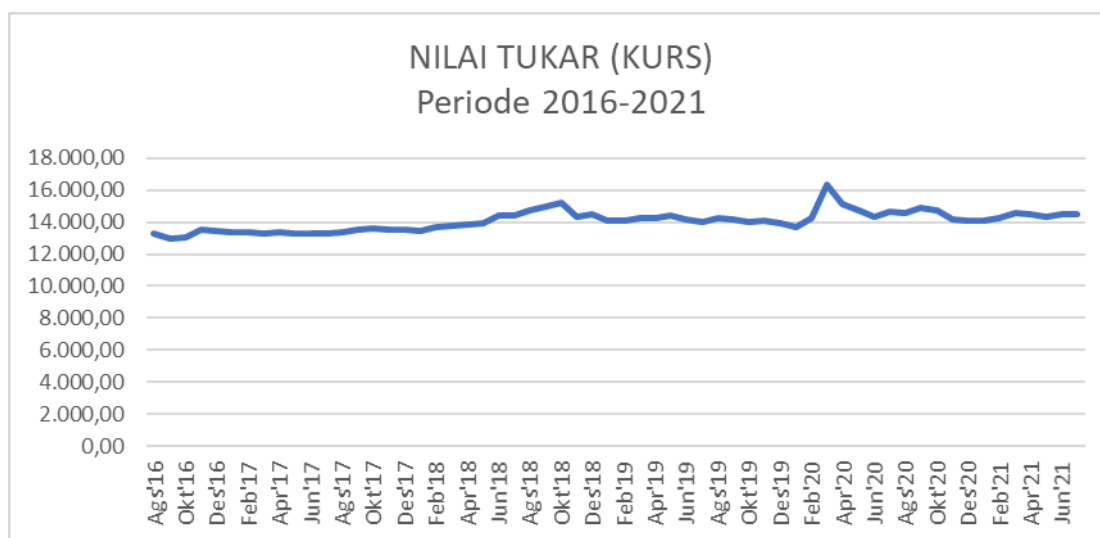
Dapat dilihat pada gambar 2 bahwa tingkat inflasi di Indonesia dari bulan Agustus 2016 hingga Juli 2021 mengalami fluktuasi pada setiap bulannya dan pernah berada pada titik tertinggi pada bulan Juni 2017 dengan nilai 4,37%. Sedangkan tingkat inflasi terendah di Indonesia berada pada bulan Agustus 2020 dengan nilai 1,32%. Dari data *average* pergerakan inflasi pertahunnya tidak sampai 4%.

Tingkat inflasi yang tinggi memperlihatkan bahwa risiko investasi juga menjadi cukup besar, karena inflasi yang tinggi akan menurunkan tingkat pengem-

balian investor. Tingkat inflasi yang tinggi bisa merubah daya beli masyarakat menjadi turun, selain itu inflasi juga dapat meningkatkan biaya produksi dalam suatu bisnis karena semakin tingginya inflasi maka harga bahan baku dan bahan bakar akan naik. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, jika kenaikan biaya produksi lebih besar daripada peningkatan keuntungan yang dapat dinikmati perusahaan. Besar kecilnya tingkat inflasi juga akan mempengaruhi tingkat suku bunga, dan cukup berpengaruh terhadap instrument pasar modal.

Nilai tukar atau kurs ialah salah satu instrumen makro ekonomi yang berarti harga nilai uang dengan uang lain. Kurs berperan penting bagi perekonomian suatu negara, terutama negara yang aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor yang menjadi sektor utama pada perekonomian negara. Kurs juga merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kegiatan investasi saham dalam pasar

modal, perusahaan-perusahaan yang berada dalam pasar modal Indonesia tidak akan terlepas dari kegiatan yang melibatkan transaksi perdagangan dengan nilai tukar IDR/USD dengan demikian nilai tukar IDR/USD diperkirakan mampu mempengaruhi pergerakan suatu indeks saham.



Gambar 2
Pergerakan Nilai Tukar IDR/USD Periode Agustus 2016 - Juli 2021
Sumber: www.kemendag.go.id (data diolah, 2021)

Dapat dilihat pada gambar 3 bahwa pergerakan nilai tukar rupiah terhadap US Dolar (USD) mengalami fluktuasi dan jika ditarik secara garis besar mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan nilai. dapat dilihat pada grafik diatas titik tertinggi nilai tukar rupiah berada pada bulan Maret 2020 mencapai angka 16. 367, sedangkan titik terendah berada pada bulan September 2016 mencapai angka 12. 998.

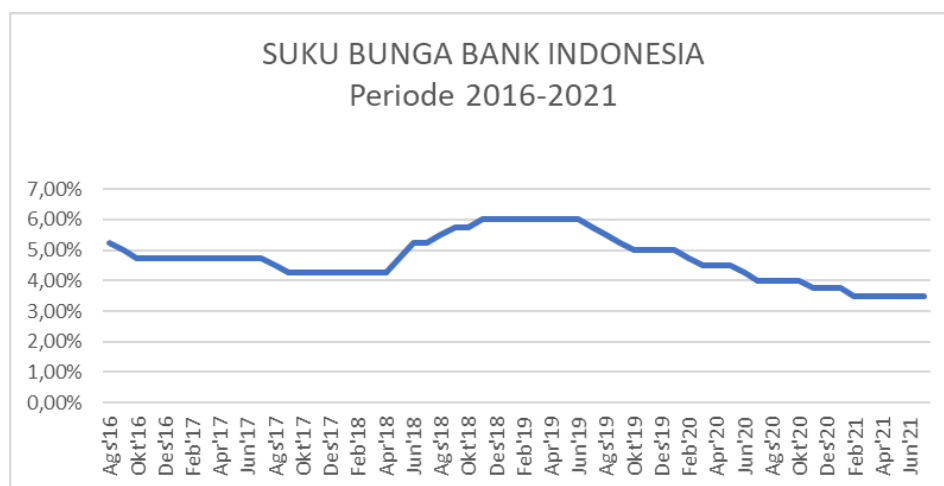
Pada taraf makro, pengaruh fluktuasi nilai tukar pada pasar modal tergantung dalam ekonomi perdagangan internasional dan ketidakseimbangan perdagangan negara. Sedangkan pada taraf mikro,

hubungan konseptual antara harga saham suatu perusahaan dan nilai tukar didasarkan pada daya saing perusahaan. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan melalui perubahan persaingan, perubahan harga input, dan perubahan nilai mata uang asing yang menjadi bagian dari bisnis perusahaan.

Suku Bunga Bank Indonesia atau dikenal dengan BI Rate yang sekarang telah beralih menjadi BI 7 Days Repo Rate (BI7DRR) merupakan pelaksanaan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia setiap bulan didahului rapat anggota dewan gubernur yang memperhatikan kondisi perekonomian di dalam

maupun luar negeri untuk menentukan nilai besaran suku bunga yang nantinya akan dipakai sebagai acuan oleh bank-bank di Indonesia. Menurut (Adanti, 2017) apabila nilai suku bunga naik, maka investor

cenderung menarik sahamnya dan beralih ke tabungan pada bank, sebaliknya ketika suku bunga turun maka investor cenderung menyimpan dananya untuk diinvestasikan pada pasar modal.



Gambar 3

Pergerakan Suku Bunga Bank Indonesia Periode Agustus 2016 - Juli 2021

Sumber: www.bps.go.id (Data diolah, 2021)

Dapat dilihat pada gambar 4 bahwa pergerakan suku bunga Bank Indonesia pada Agustus 2016 hingga Juli 2021 mengalami fluktuasi. Tingkat suku bunga Bank Indonesia tertinggi berada pada bulan November 2018 – Juni 2019 yakni 6%. Sedangkan tingkat terendah suku bunga Bank Indonesia berada bulan Juli 2021 yakni 3,5%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizkiansyah dan Sudaryanto (2020) dengan judul “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Infobank15 Periode 2015-2019” menunjukkan hasil dimana secara parsial tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga Bank tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham infobank15. Secara parsial nilai tukar rupiah/kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham infobank15. Secara simultan inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga Bank

Indonesia, IHSG, dan nilai tukar rupiah/kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham infobank15. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Alvina & Pradana (2020) dengan judul “Pengaruh Variabel Makro Terhadap Indeks Harga Saham Infobank15” menunjukkan hasil bahwa variabel BI Rate memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham Infobank periode Januari 2014 – Desember 2018, variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap indeks harga saham Infobank15 periode Januari 2014 – Desember 2018, variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham Infobank15 periode Januari 2014 – Desember 2018.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengetahui terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu yaitu pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Infobank15,



serta terbatasnya riset tentang Indeks Harga Saham Infobank15 yang berkaitan dengan faktor makro ekonomi sehingga penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas pergerakan indeks harga saham Infobank15 sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independen dibatasi pada variabel makro ekonomi antara lain: Inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga Bank Indonesia dengan periode waktu bulan Agustus 2016 – Juli 2021. Penentuan sampel penelitian ini dengan menggunakan sampel jenuh. Pada penelitian ini menetapkan pengambil data secara bulanan mulai dari Agustus 2016 – Juli 2021 sehingga diperoleh jumlah sampel (n) selama periode penelitian tersebut sebanyak 60 sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui website resmi Bank Indonesia, website resmi Kementerian Perdagangan RI, website resmi Badan Pusat Statistik, dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan yaitu data inflasi per bulan periode Agustus 2016 – Juli 2021, data kurs Rupiah ke US Dollar per bulan periode Agustus 2016 – Juli 2021, data suku bunga Bank Indonesia per bulan periode Agustus 2016 – Juli 2021, dan data harga saham (*closing price*) Indeks Infobank15 per bulan pada periode Agustus

2016 – Juli 2021. Teknik Analisis Data yang dipergunakan untuk mengukur tingkat nilai variabel untuk permodelan pada analisis linier berganda ataupun mendeteksi terdapat atau tidaknya multikolinitas, heterokedastisitas, autokorelasi, serta normalitas. Teknik Analisis data meliputi analisis Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi. Pengujian hipotesis menggunakan Uji F dan Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 dapat dipaparkan deskripsi datanya sebagai berikut. Inflasi merupakan kondisi yang menggambarkan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum yang berlangsung terus-menerus. Penilaian persentase inflasi ini terangkum dan diambil dalam pencatatan periode per bulan dari website resmi BI www.bi.go.id. Berdasarkan Data Pergerakan Data Inflasi Periode Agustus 2016 – Juli 2021 (terlampir), tingkat inflasi tertinggi berada pada bulan Juni 2017 dengan nilai 4,37%. Sedangkan inflasi terendah di Indonesia berada pada bulan Agustus 2020 dengan nilai 1,32%. Nilai rata-rata inflasi tertinggi berada pada tahun 2017 dengan nilai 3,81%, sedangkan nilai rata-rata inflasi terendah berada pada tahun 2021 dengan nilai 1%.

Nilai tukar atau kurs merupakan salah satu instrumen makro ekonomi yang berarti harga mata uang terhadap mata uang lain. USD/IDR merupakan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar. Penilaian angka kurs USD ini terangkum dalam periode per bulan dari www.kemendag.go.id. Berdasarkan Data Pergerakan Kurs USD/IDR Periode Agustus 2016 – Juli 2021 (terlampir), nilai tukar USD terhadap



rupiah tertinggi berada pada bulan Maret 2020 sebesar 16.367, sedangkan nilai tukar USD terhadap rupiah terendah berada pada bulan September 2016 sebesar 12.998. Nilai rata-rata kurs USD terhadap rupiah tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 14.379, sedangkan rata-rata terendah berada pada tahun 2016 sebesar 13.270.

Suku Bunga Bank Indonesia atau dikenal dengan BI Rate yang sekarang telah beralih menjadi BI 7 Days Repo Rate (BI7DRR) merupakan pelaksanaan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia setiap bulan yang didahului oleh rapat anggota dewan gubernur dengan memperhatikan kondisi perekonomian didalam maupun luar negeri secara keseluruhan untuk menentukan nilai besaran suku bunga yang nantinya akan dipakai sebagai acuan oleh bank-bank di Indonesia. Penilaian angka suku bunga Bank Indonesia ini terangkum dan diambil dalam pencatatan periode perbulan dari www.bps.go.id. Berdasarkan Data Pergerakan Suku Bunga Bank Indonesia Periode Agustus 2016 – Juli 2021 (terlampir), Tingkat suku bunga Bank Indonesia tertinggi berada pada bulan November 2018 – Juni 2019 yakni 6%. Sedangkan tingkat terendah suku bunga Bank Indonesia berada bulan Juli 2021 yakni 3,5%. Rata-rata suku bunga Bank Indonesia tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 5,67%, sedangkan rata-rata terendah berada pada tahun 2021 sebesar 3,53%.

Indeks infobank15 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 15 saham perbankan yang memiliki faktor funda-

mental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi. Penilaian angka indeks Infobank15 ini terangkum dan diambil dalam pencatatan periode per bulan dari www.investing.com dan www.idx.co.id. Berdasarkan data pergerakan indeks harga saham Infobank15 Periode Agustus 2016 – Juli 2021, indeks Infobank15 tertinggi berada pada bulan Februari 2021 sebesar 1035,98 poin, sedangkan indeks Infobank15 terendah berada pada bulan November 2016 sebesar 559,73 poin. Rata-rata indeks Infobank15 tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 985,89 poin, sedangkan rata-rata indeks Infobank15 terendah berada pada tahun 2016 sebesar 600 poin.

Hasil pengujian multikolinieritas melalui VIF diperoleh hasil nilai VIF untuk variabel Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), dan Suku Bunga Bank Indonesia (X3) tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun Nilai Durbin Watson sebesar 2,046. Merujuk teori Ghozali (2018) penentuan Durbin Watson didapatkan hasil $dU < DW < (4-dU)$, $1,689 < 2,046 < 2,311$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil analisis regresi linier berganda dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 25 (terlampir) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Indeks Infobank15} = 734,560 - 84,541X_1 + 0,006X_2 + 57,786X_3 + e.$$

Tabel 1. Hasil R Square

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.754 ^a	0,569	0,533	68,0197	2,046

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi



b. Dependent Variable: Indeks Infobank15

Sumber: Data olahan peneliti, 2021

Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil nilai R Square = 0,569 yang berarti bahwa sebesar 56,9% indeks infobank15 dipengaruhi variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku

Bunga Bank Indonesia. Sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji F/ANOVAa

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241480	3	80493,2	5,577	.002 ^b
	Total	808210	56	14432,3		
	Total	1049689	59			

a. Dependent Variable: Indeks Infobank15

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Indonesia, Kurs Rupiah USD, Inflasi

Sumber: Data olahan peneliti, 2021

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 5,577$. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $5,577 \geq 2,76$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada signifikansi 5% (0,05) disimpulkan bahwa variabel bebas Inflasi,

Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Bank Indonesia secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Indeks Infobank15 di BEI.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	734,56	456,509		1,609	0,113		
Inflasi	-84,541	26,844	-0,537	-3,149	0,003	0,473	2,112
1 Nilai Tukar Rupiah	0,006	0,032	0,026	0,177	0,86	0,644	1,553
Suku Bunga Bank Indonesia	57,786	25,368	0,334	2,278	0,027	0,64	1,562

a. Dependent Variable: Indeks Infobank15

Sumber: Data olahan peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar -3,149 dan $t_{tabel} = 2,003$. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,149 < 2,003) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Infobank15

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2021. Sedangkan pengujian Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Infobank15 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,177 dan t_{table} sebesar 2,003. Sehingga $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (-2,003 ≤ 0,177 ≤ 2,003) maka H_0 diterima dan H_1

ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2021. Hasil pengujian Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Infobank15 diperoleh Nilai t_{hitung} 2,278, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,278 > 2,003) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2021.

Berdasarkan analisis uji F disimpulkan bahwa variabel bebas Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Bank Indonesia secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Indeks Infobank15 di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2021. Sehingga sesuai dan terbukti kebenarannya dengan pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa diduga Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Bank Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Indeks Infobank15 periode Agustus 2016 – Juli 2021. Penelitian ini sama yang dilakukan Rizkiansyah dan Sudaryanto (2020) yang menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, IHSG, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Infobank15. Alvina & Pradana (2020) menunjukkan bahwa variabel BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Infobank15. Indrianti, et al (2019) menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Pertumbuhan ekonomi secara simultan

berpegaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham.

Pada variabel Inflasi (X_1) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2021. Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi (X_1) sebesar -84,541 yang berarti inflasi memiliki pengaruh negative terhadap Indeks Infobank15. Dalam artian bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan maka indeks infobank15 akan menurun, juga sebaliknya ketika inflasi mengalami penurunan maka akan membuat Indeks Infobank15 naik.

Tingkat inflasi merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan investasi di pasar modal Indonesia. Ketika tingkat inflasi tinggi cenderung menyebabkan biaya investasi menjadi tinggi, apabila biaya investasi tinggi akan mengurangi jumlah investasi dalam suatu negara. Inflasi yang tinggi juga berdampak kinerja keuangan pada suatu perusahaan menurun, sehingga tingkat pengembalian investor ikut menurun dan mengurangi daya beli masyarakat.

Deviden sendiri merupakan salah satu aspek keuntungan yang dicari oleh para investor ketika melakukan investasi saham di pasar modal Indonesia. Ketika deviden sebuah perusahaan menurun, maka mencerminkan bahwa kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan juga menurun. Ketika kinerja keuangan perusahaan menurun, investor cenderung melepaskan saham yang dimilikinya melihat kinerja keuangan perusahaan menurun akibat tingginya tingkat inflasi. Hal tersebut akan berdampak pula pada Indeks Harga Saham yang menurun akibat dari inflasi yang



menyebabkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan menurun. Sehingga dapat dikatakan inflasi memberikan pengaruh negative terhadap Indeks Harga Saham di pasar modal. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Martha dan Simbara (2021) yang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham.

Pada variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Infobank15. Karena kenaikan nilai tukar rupiah terhadap USD cenderung meurunkan tingkat konsumtif masyarakat, sehingga daya beli masyarakat terhadap barang-barang industri juga akan menurun. Hal ini menyebabkan penurunan pendapatan yang pendapatan yang dihasilkan oleh suatu bisnis dan mau tidak mau hal tersebut akan sejalan dengan penurunan harga saham perusahaan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan nilai tukar rupiah terhadap USD maka harga saham akan mengalami peingkatan. Sedangkan dari hasil penelitian penulis mengambil data nilai tukar rupiah terhadap USD dalam lima tahun terakhir, nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami peru-bahan atau pergerakan, tetapi pergerakan tersebut tidak banyak. Sehingga hal tersebut menyebabkan Indeks Infobank15 tidak terkena dampak dari pergerakan nilai tukar rupiah. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Irfan Rizkiansyah dan Sudaryanto (2020) dan Alvina & Pradana (2020) yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah

berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham.

Pada variabel Suku Bunga Bank Indonesia (X3) menunjukkan bahwa Suku Bunga Bank Indonesia berpegaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Infobank15 yang terdaftar di BEI periode Agustus 2016 – Juli 2021. Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan nilai koefisien regresi untuk variabel Suku Bunga Bank Indonesia (X3) sebesar 57,786 yang berarti Suku Bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Infobank15. Dalam artian bahwa apabila Suku Bunga Bank Indonesia mengalami kenaikan maka indeks infobank15 akan naik, sebaliknya ketika Suku Bunga Bank Indonesia mengalami penurunan maka akan membuat Indeks Infobank15 menurun. Emiten perbankan merupakan salah satu sektor menarik bagi para investor untuk menginvestasikan dananya karena likuiditasnya yang tinggi, sehingga meski nilai suku bunga Bank Indonesia meningkat bukan faktor dominan yang akan mengganggu kinerja perbankan. Kenaikan nilai suku bunga Bank Indonesia dapat menjadi dampak positif bagi emiten perbankan, meskipun akan mempengaruhi pertumbuhan kredit, tetapi perbankan dapat lebih mudah untuk menaikkan atau menurunkan suku bunga jika terjadi kelambatan dalam pertumbuhan kredit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Tambunan & Shinta (2021) dan penelitian Aminda dan Alvina & Pradana (2020), yang menunjukkan bahwa Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negative terhadap Indeks Harga Saham

PENUTUP

Berdasarkan uji analisis secara simultan dan parsial, dapat ditarik



kesimpulan variabel bebas Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Bank Indonesia secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2021. Pengujian secara parsial diperoleh hasil inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2021, Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2021, Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2021. Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut: Bagi para investor diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan kurun waktu yang berbeda, serta menggunakan variabel makro ekonomi lainnya seperti Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Obligasi syariah, juga indeks global seperti Nikkei 225, Dow Jones Industrial Average (DJIA) atau lainnya yang dapat mempengaruhi Indeks Infobank15 maupun indeks sectoral yang ada pada pasar modal Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Adanti, D. (2017). *Disparen al humorista: un ensayo gráfico sobre los límites del humor*. Astiberri.
- Alvina., Pradana, M.N.R. 2020. Pengaruh Variabel Makro Terhadap Indeks Harga Saham Infobank 15 INDICATORS Journal of Economics and Business Vol. 2(1)(2020)
<http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Hogan, N. (2017). *Yuk Nabung Saham: Selamat Datang Investor Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Indriati, M., Dillak, V.J., Zultilisna, D. 2019. Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (study di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018). JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol. 3 No. 2 /Agustus 2019
- Maharani, S. S. , Pravitasari, D. , 2022. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan di Masa Pandemi Covid-19 pada BMT di Kabupaten Tulungagung. JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7 (1) DOI : 10.31932/jpe.v7i1.1531
- Martha, L., Simbara, B. 2021. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jurnal Pundi, Vol. 05, No. 01, Maret 2021
- Rizkiansyah, I., & Sudaryanto. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Infobank15 Periode 2015 - 2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, &*



Akuntansi), 4(3), 1933-1953.
<https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.665>

Tambunan, N., Aminda, R.S. 2021. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306

Tandelin, E. (2017). *PASAR MODAL Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Wardhani, D., & Andarini, D. F. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Harga Saham. *Jurnal Akutansi*, 4(2).

Veritia, Imam Lubis, Isep Amas Priatna, Susanto. 2019. *Teori Ekonomi Makro*. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS



Lampiran data pergerakan data inflasi periode Agustus 2016 – Juli 2021

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari		3,49%	3,25%	2,82%	2,68%	1,55%
Februari		3,83%	3,18%	2,57%	2,98%	1,38%
Maret		3,61%	3,40%	2,48%	2,96%	1,37%
April		4,17%	3,41%	2,83%	2,67%	1,42%
Mei		4,33%	3,23%	3,32%	2,19%	1,68%
Juni		4,37%	3,12%	3,28%	1,96%	1,33%
Juli		3,88%	3,18%	3,32%	1,54%	1,52%
Agustus	2,79%	3,82%	3,20%	3,49%	1,32%	
September	3,07%	3,72%	2,88%	3,39%	1,42%	
Oktober	3,31%	3,58%	3,16%	3,13%	1,44%	
November	3,58%	3,30%	3,23%	3%	1,59%	
Desember	3,02%	3,61%	3,13%	2,72%	1,68%	
Rata -Rata	3,15%	3,81%	3,20%	3,02%	2,03%	1%

Sumber: www.bi.go.id, 2021



Lampiran data pergerakan kurs USD/IDR periode Agustus 2016 – Juli 2021

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari		13.343,00	13.413,00	14.072,00	13.662,00	14.084,00
Februari		13.347,00	13.707,00	14.062,00	14.234,00	14.229,00
Maret		13.321,00	13.756,00	14.244,00	16.367,00	14.572,00
April		13.327,00	13.877,00	14.215,00	15.157,00	14.468,00
Mei		13.321,00	13.951,00	14.385,00	14.733,00	14.310,00
Juni		13.319,00	14.404,00	14.141,00	14.302,00	14.496,00
Juli		13.323,00	14.413,00	14.026,00	14.653,00	14.491,00
Agustus	13.300,00	13.351,00	14.711,00	14.237,00	14.554,00	
September	12.998,00	13.492,00	14.929,00	14.174,00	14.918,00	
Oktober	13.051,00	13.572,00	15.227,00	14.008,00	14.690,00	
November	13.563,00	13.514,00	14.339,00	14.102,00	14.128,00	
Desember	13.436,00	13.548,00	14.481,00	13.901,00	14.105,00	
Rata-rata	13.270,00	13.398,00	14.267,00	14.131,00	14.625,00	14.379,00

Sumber: www.kemendag.go.id, 2021



Lampiran data pergerakan suku bunga Bank Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2021

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari		4,75%	4,25%	6%	5%	3,75%
Februari		4,75%	4,25%	6%	4,75%	3,50%
Maret		4,75%	4,25%	6%	4,50%	3,50%
April		4,75%	4,25%	6%	4,50%	3,50%
Mei		4,75%	4,75%	6%	4,50%	3,50%
Juni		4,75%	5,25%	6%	4,25%	3,50%
Juli		4,75%	5,25%	5,75%	4%	3,50%
Agustus	5,25%	4,50%	5,50%	5,50%	4%	
September	5%	4,25%	5,75%	5,25%	4%	
Oktober	4,75%	4,25%	5,75%	5%	4%	
November	4,75%	4,25%	6%	5%	3,75%	
Desember	4,75%	4,25%	6%	5%	3,75%	
Rata-rata	5%	4,56%	5,10%	5,67%	4,25%	3,53%

Sumber: www.bps.go.id, 2021



Data pergerakan indeks harga saham infobank15 periode Agustus 2016 – Juli 2021

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari		606,35	920,7	970,87	1005,95	995,47
Februari		628,27	932,45	950,73	961,67	1035,98
Maret		661,13	890,69	980,59	732,54	970,29
April		677,28	824,03	1013,6	698,81	956,62
Mei		705,8	819,95	963,55	712,64	958,91
Juni		728,56	767,81	1009,59	772,61	901,73
Juli		752,67	802,76	1023,33	836,89	878,08
Agustus	603,71	757,95	841,04	977,94	875,72	
September	610,62	780,34	825,82	958,41	757,48	
Oktober	612,02	796,88	818,1	984,09	840,54	
November	559,73	813,55	907,46	964,53	946,8	
Desember	613,8	900,64	910,52	1033,43	993,4	
Rata-rata	600	734,12	855,11	985,89	844,59	956,73

Sumber: www.investing.com dan www.idx.co.id, 2021

